

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN PAI
KELAS VI SDN 012 TANAH GROGOT**



FADLI, S.Pd
NIM. 06050822079

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN 2022**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN PAI
KELAS VI SDN 012 TANAH GROGOT**

PROPOSAL PTK

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:
Fadli, S.Pd
NIM. 06050822079

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tindakan Yang Dipilih	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Lingkup penelitian	6
F. Signifikasi Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Discovery Learning	8
B. Pengertian dan Tujuan Model Pembelajaran Discovery Learning	10
C. Karakteristik Strategi Pembelajaran.....	12
D. Aplikasi Model Pembelajaran Discovery Learning	13
E. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	17
F. Pengajuan Konseptual Intervensi Tindakan.....	18
G. Hipotesis Tindakan	18
H. Tinjauan Hasil Belajar	19
I. Materi Pembelajaran	20
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	24
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	25
C. Variabel yang Diselidiki	26
D. Rencana Tindakan.....	26
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	28
F. Indikator Kinerja.....	29
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	

A. Keadaan Lokasi SDN 012 Tanah Grogot	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian	32

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62

Daftar Pustaka

Lampiran

LEMBAR PENGESAHAN

Sekolah Dasar Negeri 020 Pasir Belengkong, menerangkan bahwa:

Nama : Fadli, S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Unit Kerja : SD Negeri 012 Tanah Grogot
Jumlah Siklus Pembelajaran : 3 Siklus

Dengan Judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK):

“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VI SDN 012 Tanah Grogot”

Dengan ini Penelitian Tindakan Kelas dengan judul tersebut diatas disahkan, untuk digunakan sebagai dokumen penelitian yang disimpan sebagai arsip SD Negeri 012 Tanah Grogot

Disahkan : Tanah Grogot
Pada tanggal : 12 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 012 Tanah Grogot



Hamsiah, S.Pd.MM

NIP. 19761014 199807 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Sekolah Dasar Negeri 020 Pasir Belengkong, menerangkan bahwa:

Nama : Fadli, S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Unit Kerja : SD Negeri 012 Tanah Grogot
Jumlah Siklus Pembelajaran : 3 Siklus

Dengan Judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK): **“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VI SDN 012 Tanah Grogot”** adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil penelitian saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dapat dipublikasikan secara umum. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sepenuhnya merupakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam PTK ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Ditetapkan di : Tanah Grogot
Pada tanggal : 12 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala SDN 012 Tanah Grogot,



Hamsiah, S.Pd.MM

NIP.19761014 199807 2 001

Guru PAI,

Fadli, S.Pd

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : FADLI, S.Pd

NIM : 06050822079

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN
PAI KELAS VI SDN 012 TANAH GROGOT

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan
(PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.


Surabaya , 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala SDN 012 Tanah Grogot



Hamsiah, S.Pd.MM
NIP. 19761014 199807 2 001

Mahasiswa

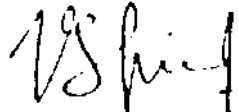


Fadli, S.Pd
NIP.-


Dosen Pembimbing

Menyetujui,

Guru Pamong



Uswatun Chasanah, M.Pd.I
NIP.198211132015032003



Mufatiroh, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197601092006042017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Manusia memerlukan ilmu dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam hidupnya karena dengan ilmu seseorang dapat mengendalikan dirinya, tak terbawa oleh nafsu karena disebabkan akal yang telah berperan pada jiwanya, Ilmu telah didapat dengan berbagai proses pengalaman hidup yang biasa diartikan sebagai proses pembelajaran maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan ilmu tersebut. Jalan untuk mendapatkan manfaat langsung dari Dzat Allah SWT, hanya dengan menjalankan perintah-perintah-Nya mengikut cara yang diajarkan oleh Nabi SAW, yang demikian itu diperoleh dari jalan menuntut ilmu ilahi, yaitu mengamalkan perintah Allah SWT dalam setiap keadaan sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah SWT dari hamba-Nya.¹

Pendidikan agama pada sekolah entah itu sekolah umum maupun yang berlabel agama perlu mendapat perhatian yang lebih, sebab pendidikan agama berfungsi sebagai media elementary pembentukan watak, kepribadian dan karakter dengan landasan etika dan ajaran moral yang kokoh. Oleh karena itu mutu pendidikan agama harus terus ditingkatkan agar dapat mencetak generasi yang berkualitas yang memiliki kecakapan mental dan fisik atau dengan kata lain manusia yang sempurna (*Insan Kamil*). Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas itu sangat penting bagi bangsa Indonesia, lebih-lebih pada abad ke-21 nanti, dari sekarang telah terasa kuatnya persaingan antara orang perorang, antar kelompok, juga antar bangsa, agar mampu bertahan dalam kehidupan yang serba dinamis itu, hidup pada zaman seperti ini tidaklah mudah, anak-anak harus dipersiapkan sedini mungkin, terarah, teratur dan berdisiplin. Dalam kehidupan seperti ini, tingkat godaan dan hal-hal yang dapat merusak mental serta moral manusia sungguh amat dahsyat. Sekarang pun hal itu sudah kita rasakan. Dalam menghadapi zaman itu maka pendidikan agama akan terasa lebih diperlukan.²

Ilmu diperoleh dari proses pembelajaran entah itu melalui proses pembelajaran Formal atau Nonformal maupun Informal, dalam pembelajaran ada dua hal yang tak dapat terpisahkan layaknya dua sisi mata koin yang saling bergantung dengan sisi yang

¹ Muntakhab Hadist, *Tuntunan Sifat-Sifat Mulia Para Sahabat Nabi SAW*, (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2004) h. 291

satunya menyebabkan satu nilai yang berharga, dua hal tersebut adalah belajar dan mengajar.

Pentingnya ilmu untuk setiap pribadi manusia menyebabkan adanya kewajiban belajar dan mengajar, mengenai hal tersebut Allah SWT berfirman didalam Q.S. An-Nahl Ayat : 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Ayat di atas menunjukkan bahwa pentingnya proses belajar mengajar seseorang yang dilahirkan dari perut seorang ibu dengan keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah SWT memberikan pendengaran, pengelihatian dan akal yang dapat digunakan sebagai alat untuk belajar dan mempelajari ilmu-ilmu Allah SWT.³

Sebagian dari usaha pendidikan itu memang dapat dilimpahkan kepada lembaga atau orang lain, seperti kepada sekolah dan guru agama. Tetapi yang sesungguhnya dapat dilimpahkan kepada lembaga atau orang lain terutama hanyalah pengajaran agama. Berwujud latihan-latihan pengajaran, membaca bacaan keagamaan termasuk membaca al-Qur'an⁴. Sebagai pengajaran, peran orang lain seperti sekolah dan guru hanya terbatas terutama kepada segi-segi pengetahuan dan bersifat *kognitif*. Meskipun tidak berarti tidak ada sekolah atau guru yang juga sekaligus berhasil memerankan pendidikan yang lebih bersifat *efektif*. Namun jelas bahwa segi *efektif* itu akan lebih baik di dalam keluarga melalui orang tua dan suasana umum dalam keluarga itu sendiri.⁵

Dan juga salah satu upaya dalam menjadikan anak yang berkualitas adalah memberikan minat dan dorongan dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena minat keluarga yang didapat oleh Peserta didik dapat merangsang agar lebih giat belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Pendidikan agama Islam di sekolah tidak akan mencapai hasil atau tujuan apabila tidak ada dukungan dan kerjasama dari orang tua. Di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 2 dinyatakan bahwa: orang

³ Hatta Ahmad, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, (Jakarta, Magfirah Pustaka, 2009) h. 275

⁴ Madjid Nurcholish, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina 2000), Cet. II, . h.94.

⁵ *Ibid.* h. 101.

tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Selanjutnya pada pasal 54 ayat 1 dinyatakan pula bahwa : peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.⁶ Untuk itulah perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak khususnya orang tua sebagai pendidikan di rumah.

Memang dalam proses pendidikan anak tidak bisa terlepas dari pengaruh orang tua dirumah karena sebagian besar waktu anak didik bersama dengan orang tua mereka. Seperti apa orang tua mereka mendidik maka seperti itu pula anak. pentingnya belajar bagi anak didik demi hidup di dunia.

Sebagaimana hal diatas telah dijelaskan tentang pentingnya belajar, tentunya belajar sudah menjadi rutinitas bagi manusia, terutama bagi Peserta didik yang menempuh pendidikan formal, tentunya bagi mereka, belajar adalah hal yang dijadikan rutinitas didalam kesehariannya, khususnya rutinitas peserta didik -siswi kelas VI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 012 Tanah Grogot.

Dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 012 Tanah Grogot yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur yang terakreditasi A, masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah, sehingga peserta didik hanya mendengarkan guru menerangkan materi dan peserta didik tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Kelemahan dari pembelajaran ini adalah peserta didik cenderung pasif, pengaturan kecepatan cara klasikal di tentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap ,dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.⁷ Belajar itu tidak akan terjadi sesungguhnya tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktekkan bahkan mengajarkan pada orang lain. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada apa yang diajarkan tetapi juga bagaimana mengajarkan.

⁶ Departemen Agama RI, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 50-56.

⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), h.13

Dari hasil observasi di SDN 012 Tanah Grogot, hambatan-hambatan dapat dilihat rendahnya aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik kurang terlibat sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kritis kepada guru serta kurang bersemangat dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran sehingga menurunkan prestasi hasil belajar peserta didik. Hal ini juga mengakibatkan kurangnya kerja sama di kalangan peserta didik, karena tidak ada interaksi langsung antar peserta didik. Hasil belajar dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga kurang maksimal dan belum seluruhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal KKM.

Dalam penelitian disini yaitu menerapkan pembelajaran Discovery Learning, guru menekankan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dengan bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam suasana gotong royong, kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi, serta melatih rasa tanggung jawab pada peserta didik. Dengan penerapan proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, ketelitian dan keaktifitasan peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Istianah dengan judul “Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode Discovery Learning”, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode discovery learning, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari perolehan tes hasil belajar setiap siklusnya. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,67 dengan persentase ketuntasan 57,15% karena dari 21 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (70) ada 9 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 86,67 dengan persentase ketuntasan 100%. Hal ini berarti seluruh siswa nilainya sudah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II, maka hipotesis tindakan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar

siswa.⁸

Berdasarkan uraian diatas, dalam diasumsikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe (Discovery Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu, maka memandang penting untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VI SDN 012 Tanah Grogot ”**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model Pembelajaran Discovery Learning pada pelajaran PAI Kelas VI SDN 012 Tanah Grogot?
2. Bagaimana peningkatan belajar siswa pada penerapan model Pembelajaran Discovery Learning hasil pelajaran PAI Kelas VI SDN 012 Tanah Grogot?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan pengamatan penulis yakni Rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, Siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, kurang bersemangat dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga hasil belajar siswa menurun. Oleh karena itu harapan penulis dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di SDN 012 Tanah Grogot proses pembelajaran diharapkan hasil belajar dapat meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Discovery Learning pelajaran PAI Kelas VI SDN 012 Tanah Grogot.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pelajaran PAI pada penerapan model Pembelajaran Discovery di kelas VIB SDN 012 Tanah Grogot

⁸ Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode Discovery Learning, (Jakarta : UIN , 2012)

E. Lingkup Penelitian

Adapun batasan-batas tindakan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan Pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Pelajaran 3 Indahnya nama-nama Allah SWT Kelas VI di SDN 012 Tanah Grogot.

F. Signifikansi Penelitian

Perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas sangat besar manfaatnya, baik untuk guru, siswa maupun sekolah. Manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru

- a. Dengan mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan ini menimbulkan rasa puas bagi guru karena ia sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat berkembang secara profesional, karena mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c. Perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat membuat guru lebih percaya diri. Ia dapat menemukan kelemahan dan kekuatan dalam pembelajaran.

2. Manfaat bagi siswa

Penelitian tindakan kelas sangat besar manfaatnya bagi siswa. Karena tujuan akhir dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tidak akan berlanjut.

3. Manfaat bagi sekolah

Sekolah yang berhasil mendorong inovasi para guru maka telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan . Sekolah yang para gurunya sudah mampu melaksanakan perubahan atau perbaikan mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang pesat. Berbagai perbaikan akan dapat diwujudkan, seperti

penanggulangan berbagai kesulitan mengajar yang dialami oleh guru. Dengan terbiasanya para guru melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, berbagai strategi atau teknik pembelajaran dapat dihasilkan dari sekolah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Discovery *Learning*

1. Model Pembelajaran

Sebelum membahas tentang model pembelajaran, terlebih dahulu kita harus mengetahui apakah yang dimaksud dengan *model*? Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. (Meyer, W.J.,1985:2).

Agar pembelajaran fiqih dapat diserap dengan baik oleh siswa, selain diperlukan strategi pembelajaran, guru juga perlu memiliki metode dan model pembelajaran yang dipandang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah metode pembelajaran. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut srstrategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang masih bersifat umum.

Arends menyatakan “The tern teaching models refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and managemeny system”.⁹ Yang artinya, istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya. Adapun sukamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, an berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi,metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*, (Jakarta: KencanaPrenadaMedia Group, 2009) h.22

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*, (Jakarta: KencanaPrenadaMedia Group, 2009) h.22

yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:¹¹

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran memiliki tahapan-tahapan yang harus diperhatikan. Tahapan-tahapan berikut antara lain.

- 1) Sintaks/pentahapan, merupakan penjelasan pengoperasian model.
- 2) Sistem sosial, bagaimana penjelasan tentang peranan guru dan pembelajaran.
- 3) Prinsip-prinsip reaksi, menjelaskan bagaimana sebaiknya guru bersikap dan berespon terhadap aktivitas siswa.
- 4) Sistem pendukung, menjelaskan hal-hal yang diperlukan sebagai kelengkapan model diluar manusia.

Model-model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut¹²

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan belajar tersebut dapat tercapai.

Dari pembelajaran diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Jadi istilah model

¹¹ Junaedi,dkk, *Strategi Pembelajaran edisi pertama paket 1-7*, (Learning assistance Program for Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2008), h.20

¹² Junaedi,dkk, *Strategi Pembelajaran...* h.11

pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada metode pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Valid, yaitu model pembelajaran berhubungan dengan rasional teoritik dan memiliki konsistensi internal.
- 2) Praktis, apa yang dikembangkan memang benar – benar diterapkan.
- 3) Efektif, yaitu model pembelajaran harus memberi hasil sesuai dengan yang diharapkan

2. Prinsip-prinsip Penentuan Model

Telah disinggung sebelumnya, metode yang tepat dapat menentukan keefektifan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam memilih model hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Pilihlah model yang kiranya dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.
2. Prinsip kematangan dan perbedaan individu.
3. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman. Jadi dalam pembelajaran berikanlah peluang peserta didik untuk berbuat, bukan hanya mendengarkan.
4. Integrasi pemahaman dan pengalaman. Dalam pembelajaran, penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu pembelajaran.
5. Prinsip fungsional. Artinya bahwa belajar itu merupakan kegiatan yang benar-benar bermanfaat untuk kehidupan berikutnya.
6. Prinsip menggembirakan.
7. Prinsip motivasi dan tujuan belajar, dalam kegiatan belajar mengajar yang menggembirakan dapat senantiasa memotivasi siswa pada kegiatan belajar selanjutnya karena belajar merupakan proses lanjut tanpa henti.

B. Pengertian dan Tujuan Model Pembelajaran Discovery Learning

Model *discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau

tanpa bantuan guru.¹³ Model *discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.

Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah metode belajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.

Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Metode *Discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Makanya anak harus berperan aktif dalam belajar. Peran aktif anak dalam belajar ini diterapkan melalui penemuan.

Sedangkan menurut Budiningsih (2005), metode *discovery learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk pada akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri

¹³ Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), h.83

problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatuhi dalam suatu tujuan.

Penggunaan model *discovery learning* guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga model *discovery learning* ini memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁴ (a) teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta, penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa, (b) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (c) dapat meningkatkan kegairan belajar para siswa.

C. Karakteristik Strategi Pembelajaran Active Learning Model Discovery Learning

Menurut Bonwell, Pembelajaran Aktif memiliki karakteristik- karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar. Pengalaman siswa lebih diutamakan.
- 2) Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru merupakan salah satunya sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau ketrampilan sendiri melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis. Selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang.

¹⁴ Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), hal.86

- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
- 5) Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur ketrampilan dan hasil belajar siswa.¹⁵

Dalam model *Discovery Learning* itu sendiri, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian potensi siswa dapat diberdayakan, dan dapat belajar mandiri. Siswa tidak lagi sebagai penerima pengetahuan, dan guru dapat berperan sebagai motivator, pengarah, dan pemberi stimulus.

D. Aplikasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam rangka mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* didalam kelas guru bidang studi harus melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Berikut ini tahapan perencanaan menurut Brunner:¹⁶

1. Tahap persiapan dalam aplikasi model *Discovery Learning*

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Menentukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- c) Memilih materi pelajaran.
- d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

2. Prosedur Aplikasi *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004), dalam mengaplikasi Model *discovery learning* di

¹⁵ Muchlisin Riadi, "*Pembelajaran Aktif*", <http://www.kajianpustaka.com>, 21 Februari 2013

¹⁶ Agus N, Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.248

dalam kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut:

- a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan).
- b) *Problem Statemen* (pernyataan/identifikasi masalah)
- c) Data Collection (pengumpulan data).
- d) Data Processing (pengolahan data).
- e) Verification (petahkikan/pembuktian)
- f) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan model *discovery learning* menurut pendapat Gilstrap (1975):¹⁷

- 1) Menilai kebutuhan dan minat siswa, dan menggunakannya sebagai dasar untuk menentukan tujuan yang berguna dan realities untuk mengajar dengan penemuan
- 2) Seleksi pendahuluan atas dasar kebutuhan dan minat siswa, prinsip-prinsip, generalisasi, pengertian dan hubungannyadengan apa yang dipelajari.
- 3) Mengatur susunan kelas sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran siswa dalam belajar dengan penemuan.
- 4) Berkomunikasi dengan siswa akan membantu menjelaskan peranan penemuan.
- 5) Menyiapkan suatu situasi yang mengandung masalah yang minta dipecahkan.
- 6) Mengecek pengertian siswa tentang masalah yang digunakan untuk merangsang belajar dengan penemuan.
- 7) Menambah berbagai alat peraga untuk kepentingan pelaksanaan penemuan.
- 8) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bergiat mengumpulkan dan bekerja dengan data, misalnya setiap siswa mempunyai data harga dan bahan-bahan pokok dan jumlah orang yang membutuhkan bahan-bahan pokok tersebut.
- 9) Mempersilahkan siswa mengumpulkan dan mengatur data sesuai dengan kecepatannya sendiri, sehingga memperoleh tilikan umum.

¹⁷ Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan strategi pembelajaran Matematika*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2004), h.248

- 10) Memberi kesempatan kepada siswa melanjutkan pengalamannya, walaupun sebagian atas tanggung jawabnya sendiri.
- 11) Memberi jawaban dengan cepat dan tepat sesuai dengan data dan informasi bila ditanya dan diperlukan siswa dalam kelangsungan kegiatannya.
- 12) Memimpin analisisnya sendiri melalui percakapan dan eksplorasinya sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- 13) Mengajarkan keterampilan untuk belajar dengan penemuan yang diidentifikasi oleh kebutuhan siswa, misalnya latihan penyelidikan.
- 14) Merangsang interaksi siswa dengan siswa, misalnya merundingkan strategi penemuan, mendiskusikan hipotesis dan data yang terkumpul.
- 15) Mengajukan pertanyaan tingkat tinggi maupun pertanyaan tingkat sederhana.
- 16) Bersikap membantu jawaban siswa, ide siswa, pandangan dan tafsiran yang berbeda. Bukan menilai secara kritis tetapi membantu menarik kesimpulan yang benar.
- 17) Membesarkan siswa untuk memperkuat pernyataannya dengan alasan dan fakta.
- 18) Memuji siswa yang sedang bergiat dalam proses penemuan, misalnya seorang siswa yang bertanya kepada temannya atau guru tentang berbagai tingkat kesukaran dan siswa yang mengidentifikasi hasil dari penyelidikannya sendiri.
- 19) Membantu siswa menulis atau merumuskan prinsip, aturan ide, generalisasi atau pengertian yang menjadi pusat dari masalah semula dan yang telah ditentukan melalui strategi penemuan.
- 20) Mengecek apakah siswa menggunakan apa yang telah ditemukannya, misalnya teori atau teknik, dalam situasi berikutnya, yaitu situasi dimana siswa bebas menentukan pendekatannya.

Kesepakatan guru mitra dengan peneliti, kelemahan-kelemahan harus segera diatasi melalui pendekatan *discovery learning* dengan tindakan pada masing-masing tahap pembelajaran berikut:¹⁸

¹⁸ Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), h.87

- 1) Kegiatan awal pembelajaran meliputi langkah – langkah sebagai berikut:
 - a) Menyiapkan alat bantu yang sesuai dan menarik materi yang akan disampaikan.
 - b) Memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - c) Memberikan tinjauan yang jelas tentang materi yang akan disampaikan sehingga siswa mempunyai arah yang jelas saat belajar.
 - d) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar
 - e) Membuka pelajaran sesuai dengan pendekatan untuk meningkatkan rasa takut siswa.
 - 2) Tindakan penyampaian dan pengembangan meliputi langkah- langkah sebagai berikut:
 - a) Penyampaian konsep dasar materi
 - b) Penjelasan cara menggunakan alat peraga yang digunakan dalam proses belajar.
 - c) Penyampaian disesuaikan dengan gaya bahasa siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah.
 - d) Belajar kelompok dan pengembangan minat individu dengan mempraktekkan alat peraga yang sudah disiapkan.
 - e) Pelatihan memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi baik secara individu maupun kelompok.
 - 3) Tindakan pada tahap penerapan
 - a) Mengusahakan umpan balik.
 - b) Pemberian soal latihan baik kelompok maupun individu kepada siswa dan kesempatan untuk mengerjakannya.
 - c) Pembahasan soal latihan secara bersama-sama.
 - d) Refleksi individu tentang capaian materi yang telah didapat selama proses belajar
 - e) Review materi pelajaran yang belum dipahami siswa.
 - 4) Tindakan pada akhir pembelajaran
 - a) Penarikan kesimpulan bersama
 - b) Penguatan materi yang telah didapat siswa dengan memberikan waktu kepada
-

siswa untuk bertanya.

- c) Evaluasi kinerja siswa oleh guru dan memberikan motivasi kepada seluruh siswa.
- d) Eksplorasi kesulitan belajar siswa, hal-hal yang menarik yang telah didapat siswa dan hal-hal yang tidak disukai siswa.
- e) Pembagian tugas rumah yang menyenangkan sesuai materi yang telah dipelajari.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Istianah dengan judul “Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode Discovery Learning”, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode discovery learning, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari perolehan tes hasil belajar setiap siklusnya. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,67 dengan persentase ketuntasan 57,15% karena dari 21 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (70) ada 9 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 86,67 dengan persentase ketuntasan 100%. Hal ini berarti seluruh siswa nilainya sudah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II, maka hipotesis tindakan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁹

Penelitian juga dilakukan oleh Asrori dengan judul “pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar Fisika siswa pada konsep suhu dan kalor di SMA Negeri 4 Pandeglang Banten”, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep suhu dan kalor. Hal tersebut terlihat pada hasil posttest pada kedua kelompok dengan rata-rata untuk kelompok eksperimen sebesar 67,3 dan kelompok control sebesar 61,9. Hal ini

¹⁹ Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode Discovery Learning, (Jakarta : UIN , 2012)

terlihat pula pada hasil pengujian hipotesis melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05 didapat hasil t -hitung $>$ t -tabel yaitu $2,21 > 2,002$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut juga didukung dengan hasil lembar angket mengenai respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran, dimana kedua kelompok memberi respon yang positif, baik kelompok control dengan rata-rata persentase sebesar 75%.²⁰

Selanjutnya adalah Hesti Nurhayati (2007) dengan judul penelitiannya “Pembelajaran dengan metode Discovery Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar Kimia siswa pada konsep Bahasan Asam Basa, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode discovery terbimbing dengan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Pengajuan Konseptual Intervensi Tindakan

Pembelajaran yang masih dilaksanakan guru masih bersifat konvensional yang hanya berceramah dan menggunakan metode penugasan sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, hal ini juga mengakibatkan masih ada siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan juga siswa kurang mengerti makna dan tujuan dari pembelajaran sehingga siswa menjadi acuh tak acuh terhadap fiqih terutama pada nilai karakter yang tertanam pada pelajaran fiqih itu sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas perlu diadakan pembenahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam pembelajaran materi makanan dan minuman. Solusi yang saya ambil adalah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran ini. Setelah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* maka nilai siswa dapat meningkat.

G. Hipotesis Tindakan

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, serta hasil

²⁰ asrori, *Pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep suhu dan kalor di SMA Negeri 4 Pandeglang*, (Jakarta: UIN 2001)

penelitian-penelitian yang berhubungan yang pernah ada, penulis dapat mengambil kesimpulan sementara (hipotesis) bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Tinjauan Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input fungsional.²⁰ Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku.²¹

Menurut Hilgard dan Bower (dalam Purwanto dan Santoso), belajar memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience*; 4) *to become in forme of to find out*.²² Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.²³ Menurut kunandar hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.²⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah.²⁵

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam

²¹

²² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 13

²³ Purwanto dan Budi Santosa, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hlm. 34

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 251

²⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta selatan: GP Press Group, 2013), hlm. 24-32

keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

2) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya hal ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan.

Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perwujudan yang berbentuk perubahan dari suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap suatu pembekalan ilmu/pengetahuan. Perubahan yang ditunjukkan akan dapat dilihat seiring dengan proses yang berjalan.

I. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang Indahnya nama-nama Allah SWT

a. Pengertian As'Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim, Al-Baqi

1. As-Samad

Anak-anak, tahukah arti kata *As-Samad*? *As-Samad* artinya Maha Dibutuhkan (tempat meminta). Allah Swt. Maha Dibutuhkan, Allah Swt. menjadi tempat manusia bersandar. Manusia harus mengakui sifat Maha Dibutuhkannya Allah Swt. dalam perilaku sehari-hari. Kita suka memberikan bantuan seperti Allah Swt. senantiasa membantu kita. Anak-anak, pernahkah kalian melihat kumpulan semut yang menggotong makanan bersama-sama? Kita jangan kalah dengan semut. Kawan semut sangat peduli terhadap beban kawannya. Bahkan, ketika bertemu dengan sesamanya, semut selalu menyapa. Perilaku semut ini dapat kita ambil pelajaran. Betapa indahny kita bertemu dengan kawan saling menyapa dan membantu.

2. Al-Muqtadir

Arti *al-Muqtadir* adalah Mahakuasa atau Maha Menentukan. Allah Swt. Mahakuasa, alam semesta beserta isinya adalah di bawah kekuasaan Allah Swt. Seperti gunung-gunung yang berdiri tegak, sungai-sungai yang panjang berliku, tanaman, binatang yang ada di darat dan di laut beraneka rupa. Oleh sebab itu, kita mensyukuri segala kekuasaan Allah Swt.

3. Al-Muqaddim

Arti *al-Muqaddim* adalah Maha Mendahulukan. Artinya, Allah Swt. Maha Mendahulukan atas apa yang diciptakan-Nya. Nah, anak-anak, tentu kalian sudah tahu kursi atau meja yang ada di rumah atau di sekolah. Kursi dan meja dibuat oleh tukang kayu. Siapakah yang lebih dulu ada, tukang kayu atau kursi dan meja? Tentu saja tukang kayu lebih dulu ada daripada kursi dan meja. Begitu juga Allah Swt. lebih dulu ada daripada makhluk ciptaan-Nya.

4. Al-Baqi

Nama indah Allah Swt. yang terakhir dibahas pada kesempatan ini adalah *al-Baqi*. Apa arti *al-Baqi*? *Al-Baqi*³ adalah Yang Mahakekal. Ada peristiwa, gunung api meletus, banjir bandang, banjir dan kebakaran yang merusak lingkungan. Hal itu menandakan segala sesuatu di atas bumi ini tidak kekal atau rusak. Sebaliknya, Allah Swt. Mahakekal. Manusia juga tidak kekal. Lihat saja proses manusia dari lahir sampai dengan meninggal.

b. Mengakui Nama-Nama Allah Swt. yang Indah dalam Kehidupan

Nah, anak-anak, apakah kalian sudah memahami makna nama-nama indah Allah Swt. (*Al-Asmaul Husna*), yaitu: *As-Samad*, *al-Muqtadir*, *al-Muqaddim*, dan *al-Bāqī* di atas? Jika sudah memahaminya, marilah kita tunjukkan perilaku baik yang diajarkan Allah Swt. melalui sifat-sifat-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Mengubah perilaku menjadi lebih baik memang tidak mudah. Perlu kejujuran, usaha yang sungguh-sungguh, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

1. Mengakui Sifat *as-samad*

Ayo anak-anak, mengulang bacaan dan makna *as-samad* hingga hafal! Mengulang-ulang bacaan *al-asma al-husna* merupakan perbuatan mulia. Mengulang bacaan *al-asma al-husna* menjadi doa. Bukankah makna *as-samad* adalah Yang Maha Dibutuhkan? Lihat ayat kedua *Q.S. al-Ikhlās* yaitu: Artinya:

”Allah Swt. tempat meminta segala sesuatu.” Jadi, kita pun harus selalu mohon bantuan hanya kepada Allah Swt. Apa yang dapat kita terapkan dari pengakuan atas sifat *as-samad*? Sifat *as-samad* antara lain sebagai berikut.

- a. Menjadikan Allah Swt. sebagai tempat meminta yang utama dalam semua keinginan kita yang baik.
- b. Berusaha menjadi orang bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Berusaha membantu teman, di sekolah ataupun di rumah dengan tenaga, pikiran, dan tutur kata yang santun.

2. Mengakui Sifat *Al-Muqtadir*

Bacalah berulang-ulang lafaz dan makna *al-Muqtadir* hingga hafal. Arti *al-Muqtadir* adalah Mahakuasa atau Maha Menentukan. Segala makhluk ciptaan Allah Swt. yang ada di atas dunia ini hidup, bergerak atau mati atas kuasa dan ketentuan Allah Swt.

Anak-anak, pernahkah kalian merenungkan tentang bentuk tubuh kita? Kita bernapas dan sangat membutuhkan udara. Andaikata, kamu tidak diberi Allah Swt. udara untuk bernapas, tentunya kamu akan sesak napas seperti ikan yang diletakkan di atas tanah dan tidak diberi air. Juga gunung-gunung api meletus mengeluarkan material yang banyak sehingga merusak rumah-rumah di sekitarnya, bahkan bisa menelan korban jiwa, dan masih banyak lagi bencana alam yang menelan korban. Semua peristiwa tersebut terjadi atas izin Allah Swt.. Allah Swt. mudah saja untuk menciptakan dan juga untuk menghancurkannya.

Cermati QS. Yasin/36:82 berikut ini:

Artinya: ”Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, ”Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu. Ayat di atas mengisyaratkan, bahwa Allah Swt. Mahakuasa atas semua makhluk ciptaan-Nya. Bagi Allah Swt., mudah saja untuk menciptakan atau menghancurkannya. Oleh sebab itu, marilah kita terapkan sifat *al-Muqtadir*.

- a. Menjadikan Allah Swt. sebagai tempat berlindung.
- b. Berlomba-lombalah untuk mencari amal kebaikan karena kita tidak tahu kapan bencana datang.
- c. Dan lain-lain.

3. Mengakui Sifat *Al-Muqaddim*

Ayo anak-anak, bacalah berulang-ulang bacaan dan arti *al-Muqaddim* hingga hafal. Pahami makna *al-Muqaddim*, yaitu Allah Yang Maha Mendahului. Allah Swt. yang harus kita sembah dan lidah kita selalu menyebut nama-Nya. Anak-anak, marilah kita mengakui sifat *al-Muqaddim*.

- a. Dalam berbuat kebaikan, hendaknya kita lebih dulu berbuat.
- b. Mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk masa depan dan jangan mengerjakan perbuatan yang sia-sia dan merugikan orang lain.
- c. Jangan menunda-nunda pekerjaan, terutama belajar
- d. Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan diri sendiri.

4. Mengakui Sifat *Al-Baqi*

Ayo anak-anak, bacalah berulang-ulang bacaan dan makna *Al-Baqi* hingga hafal. Pahami makna *Al-Baqi* yaitu Allah Swt. Yang Mahakekal. Allah Swt. Yang Mahakekal menjadi tumpuan harapan kita. Pernahkah kalian membaca kisah Nabi Ibrahim a.s. yang mencari Tuhan untuk disembah? Nabi Ibrahim a.s. pernah menganggap bulan sangat kekal dapat menyinari kegelapan malam; tetapi ketika siang tiba, sinar bulan lenyap. Kemudian, Nabi Ibrahim a.s. menganggap matahari sangat kekal dengan sinarnya yang panas, tetapi ketika malam tiba, sinar yang menyengat lenyap, bulan dan matahari tak pantas untuk disembah. Demikianlah perjalanan Nabi Ibrahim a.s. menuju pengakuan kepada Allah Swt. Yang Mahakekal. Setiap ciptaan Allah Swt. akan hancur atau tidak abadi. Hanya Allah Swt. yang kekal abadi. Allah Swt. Yang Mahakekal itulah yang harus kita sembah dan lidah kita selalu bertasbih kepada-Nya. Pernahkah kalian melihat rumah atau bangunan kantor atau pasar terbakar? Atau, banjir datang menenggelamkan rumah sehingga banyak harta benda yang hanyut atau terendam banjir? Berarti segala harta benda, kemewahan di atas dunia ini tidak kekal. Karena hidup kekal hanya di akhirat. Berikut contoh ketidak kekalan manusia.

- a. Ketahuilah, bahwa masa kanak-kanak tidak kekal, suatu saat kita pasti menjadi tua renta dan mati.
- b. Waktu yang ada akan cepat berlalu dengan peredaran bulan dan matahari.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah gabungan antara tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, yaitu dengan sadar merumuskan dengan tindakan yang akan dilakukan tetapi didasari dengan ilmu sebagai pendukungnya.²⁶

PTK terdiri dari tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Pada unsur tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Pendekan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Data yang digunakan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

²⁶ asrori, *Pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar fisika siswa padakonsept suhu dan kalor di SMA Negeri 4 Pandeglang*, (Jakarta: UIN 2001)

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

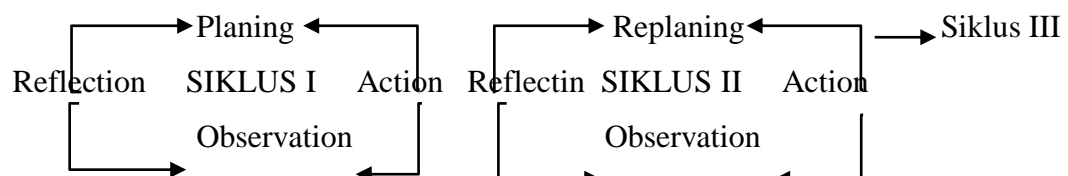
Desain penelitian pada PTK ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK, sebagai berikut:

1. Tempat penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SDN 012 Tanah Grogot Kabupaten Paser untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 25 siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswi perempuan.
2. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2022 dan penelitian ini mengacu pada kalender Pendidikan Kabupaten Paser, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan PBM yang efektif di kelas.
3. Siklus PTK

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus dan akan dihentikan apabila:

- a. Pada siklus I, apabila hasil belajar seluruh siswa di kelas VI B SDN 012 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2022/2023 telah mencapai ≥ 80 .
- b. Pada siklus II, walaupun masih ada siswa di kelas VI B SDN 012 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2022/2023 yang belum meningkat atau belum mencapai ≥ 80 .

Siklus penelitian tindakan kelas dengan model spiral yang dipopulerkan oleh Hopkins, yaitu:



Gambar 3.1 Spiral Tindakan Kelas (Adaptasi dari Hopkins) dalam Zianal Aqib, 2006.²⁷

Pelaksanaan tindakan dalam PTK, meliputi:

²⁷ Ibid

- a. Perencanaan (planning) tindakan, meliputi:
 - 1) Semua langkah tindakan secara rinci.
 - 2) Segala keperluan pelaksanaan PTK (materi atau bahan ajar, model mengajar serta teknik dan instrumen observasi)
 - 3) Perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan.
- b. Pelaksanaan (action) tindakan, yaitu realisasi dari teori dan teknis mengajar serta tindakan (treatment) yang sudah direncanakan sebelumnya.
- c. Pengamatan tindakan (pengumpulan data dan informasi) yaitu dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrumen yang sudah dibuat berupa semua catatan hasil amatan, traskip wawancara dan sebagainya.
- d. Refleksi (reflecting) terhadap tindakan, meliputi:
 - 1) Data yang didapat, dianalisis.
 - 2) Dalam analisis dapat melibatkan orang luar.
 - 3) Menarik kesimpulan.

C. Variabel yang Diselidiki

Pada PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemudian yang menjadi Objek Penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan hasil belajar siswa setelah penerapan Discovery Learning

D. Rencana Tindakan

Untuk mengumpulkan data, maka diperlukan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi, terdiri dari observasi siswa dan guru (peneliti), observasi siswa meliputi aktivitas siswa dengan cara mengamati perilaku siswa selama PBM berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti: Minat, Perhatian, Partisipasi dan Presentasi. Observasi ini juga dilakukan untuk menilai seberapa jauh minat, perhatian, partisipasi, dan

presentasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. sedangkan Observasi guru (peneliti) akan dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengamati perilaku guru (peneliti) ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran Discovery Learning dari awal sampai akhir pelajaran. Observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan format atau lembar observasi.

2. Tes, serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Jenis tes yang akan diterapkan dalam PTK ini adalah tes individu untuk mengukur hasil belajar setiap siswa dan tes kelompok untuk mengukur hasil belajar setiap kelompok. Peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes.
3. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data-data melalui nilai hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya nama-nama Allah SWT. Adapun data-data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, gambar-gambar dan transkrip nilai yang berlangsung langsung dengan PTK, yaitu tentang penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya nama-nama Allah SWT. Dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya nama-nama Allah SWT di kelas VI B SDN 012 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut:

MATRIKS

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	2	3	4
1	Penerapan Pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	- Guru - PBM - Siswa	Observasi Observasi Observasi
2	Data nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Discovery Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 012 Tanah Grogot	- Buku catatan - Siswa - Daftar nilai	Dokumentasi Tes Dokumentasi
3	Gambaran keadaan kelas VI B SDN 012 Tanah Grogot	- Ruang kelas	Dokumentasi

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data Pokok dan Data Penunjang

- a. Data pokok dalam penelitian ini terdiri dari:
 - 1). Data yang berkenaan dengan pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning pada pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 012 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2022/2023, berupa data hasil observasi saat PBM berlangsung.
 - 2). Data yang berkenaan dengan nilai hasil belajar siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 012 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2022/2023, berupa dokumentasi nilai tes individu dan nilai tes kelompok.
- b. Adapun yang menjadi Data Penunjang yaitu:

Yang menjadi data penunjang untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu gambar keadaan kelas. Gambar keadaan kelas digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan ruang kelas VI B di SDN 012 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu:

- a. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penerapan Discovery Learning dan hasil belajar siswa dalam PBM.
- b. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dalam proses belajar mengajar.
- c. Dokumen, nilai hasil belajar setelah penerapan model, catatan atau arsip-arsip yang berhubungan dengan hal-hal yang di teliti.

F. Indikator Kinerja

1. Teknik Pengolahan Data

Analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Humbermen terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan verifikasi, kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat

maka kesimpulan tersebut harus di verifikasi selama penelitian berlangsung.²⁸

2. Analisis Data

- a. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru terkait dengan penerapan Discovery Learning setelah proses belajar berlangsung, yang digali di lapangan akan diuraikan dalam bentuk data kualitatif dan analisis dengan cara deskriptif kualitatif, kemudian mengambil kesimpulan. Untuk data aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dikumpulkan melalui observasi kemudian secara deskriptif hasilnya dipresentasikan.

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran ditafsirkan kedalam kalimat kualitatif yaitu:

- 76% - 100% = baik
- 56% - 75% = sedang
- 40% - 55% = kurang
- < 40% = buruk

- b. Data nilai hasil yang diperoleh siswa setelah penerapan Pembelajaran Discovery Learning dikategorikan sebagai berikut :

- 1). 80 - 100 = istimewa
- 2). 60 - < 80 = baik
- 3). 40 - < 60 = sedang
- 4). 20 - < 40 = rendah
- 5). 0 - < 20 = buruk

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Tugas utama guru, selain mendidik adalah mengajar. Sebagai pengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini yang

²⁸ Mathew, B.Miles and A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992, h.15-20

bertindak sebagai peneliti dikelasnya sendiri bukan berkolaborasi dengan guru yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian, maka pada bab ini akan menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan. Namun sebelumnya peneliti akan memberikan gambaran singkat mengenai objek penelitian. Berikut adalah profil dari SDN 012 Tanah Grogot.

A. Keadaan Lokasi SDN 012 Tanah Grogot

Tabel 4.1 Keadaan Lokasi SDN 012 Tanah Grogot

NAMA SEKOLAH	SDN 012 Tanah Grogot
TAHUN DIDIRIKAN	1978
NPSN	30405264
ALAMAT SEKOLAH	JL SULTAN HASANUDDIN RT 007
DESA/KELURAHAN	TANAH GROGOT
KECAMATAN	TANAH GROGOT
KAB/KOTA	PASER
PROVINSI	KALIMANTAN TIMUR
TELEPON/FAX	(0543) 23523
KODE POS	76211
STATUS SEKOLAH	NEGERI
TYPE SEKOLAH	AKREDITASI A

Sumber data: Bagian Tata Usaha “SDN 012 Tanah Grogot” (pada tanggal 04 september 2018)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di

kelas. Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 fokus utama, yaitu proses pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan selama satu kali pertemuan dalam kelas, begitupun dengan siklus 2 dan 3, proses pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam kelas. Hasil penelitian ini merupakan penyajian data penelitian, pembahasan yang diperoleh di lapangan berdasarkan tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus 1 diadakan tiga kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan merupakan proses pembelajaran dengan penerapan metode *Discovery* dan satu kali pertemuan untuk memberikan tes hasil belajar. Namun sebelumnya peneliti melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran metode *Discovery* di SDN 012 Tanah Grogot, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran sejauh mana efektivitas penerapan metode *Discovery* tersebut oleh pendidik PAI terhadap peserta didik. Selanjutnya, peneliti membuat analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan kurikulum dengan penerapan metode *Discovery* yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Kemudian adapun hasil analisis dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi berbagai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Selain dari itu, peneliti juga membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Berdasarkan lembar observasi tersebut, peneliti membagi 6 bagian, yang dimulai pada tahap awal pembelajaran menggunakan metode *Discovery* hingga tahap akhir pembelajaran, dan pemberian tugas. Sebagai akhir dari siklus 1, peneliti perlu mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik selama penerapan metode

Discovery pada siklus 1 yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Dengan demikian, peneliti membuat tes hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, maka penelitian pada siklus 1 untuk 2 kali pertemuan memiliki sub pokok bahasan yaitu IndahNya Nama-Nama Allah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengucapkan salam kemudian membimbing peserta didik dalam berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai.
2. Mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas.
3. Mempersiapkan peserta didik kemudian memberikan motivasi belajar dan semangat belajar dengan menjelaskan pentingnya materi yang diajarkan.
4. Melakukan pre test pengetahuan awal peserta didik
- 5 Menyampaikan tentang tujuan pembelajaran.
- 6 Mempersiapkan bahan materi pembelajaran yang akan dikerjakan pesertadidik.
- 7 Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 anggota
- 8 Membimbing dan memperjelas tugas (masalah) yang harus di pecahkan, serta menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok.
- 9 Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok.
- 10 Pendidik berkeliling didalam kelas untuk mengamati kerja kelompok peseta didik kemudian sambil membimbing, mengarahkan, dan memberikan informasi tambahan jika diperlukan oleh peserta didik dalam penemuan di kelompok masing-masing yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- 11 Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi dengan memberikan kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 12 Memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.

- 13 Memberikan motivasi dan arahan bagi peserta didik yang kurang aktif dalam berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 14 Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik
- 15 Memberikan bimbingan penemuan untuk memecahkan masalah yang telah di paparkan peserta didik dan mengaitkan materi yang telah diajarkan.
- 16 Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi-materi yang belum di pahami selama pembelajaran.
- 17 Membimbing penemuan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari di kelas.
- 18 Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik secara terus menerus.
- 19 Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 20 Mengakhiri pembelajaran dan berdoa sebelum meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery* belum berjalan secara efektif sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

- a. Meskipun pada dasarnya metode *discovery* pernah digunakan, namun peserta didik belum terbiasa dengan metode tersebut, karena pendidik PAI masih jarang menggunakannya. Sehingga sebagian besar peserta didik belum begitu memahami pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*.
- b. Masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif atau bersikap tah acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk menanggulangi masalah di atas, maka peneliti melakukan upaya sebagai berikut:

- a. Peneliti secara intensif memberikan penjelasan mengenai langkah- langkah dalam metode *discovery*, sekaligus memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai kelebihan metode tersebut.
- b. Membangun kesadaran bagi peserta didik mengenai pentingnya materi yang dibahas dan pentingnya partisipasi setiap anggota kelompok dalam

menjalankan tugas yang diberikan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap 25 peserta didik dari 25 peserta didik, Selama penerapan metode *discovery* Pada siklus 1 ini, terlihat tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal, hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 70.2. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 hasil belajar peserta didik pada siklus 1

NO	NAMA PESERTA	JENIS KELAMIN	NILAI
1.	Alya Atika Zahira	P	80
2.	Fadhil Akbar	L	80
3.	Faiza Rengga Arahman	L	65
4.	Fitriani	P	70
5.	Haifa Nur Aliqa	P	60
6.	Khairul Azam Dinatha	L	65
7.	Muhammad Risqi Akbar	L	80
8.	Muhammad Abdullah Zaini	L	65
9.	Muhammad Azmi	L	60
10.	Muhammad Fajar Fizal	L	60
11.	Muhammad Hafiz	L	70
12.	Muhammad Kahfi	L	75

13.	Muhammad Ramadhani	L	80
14.	Muhammad Sapriyansyah	L	80
15.	Muhammad Syafiq Azzam	L	70
16.	Mutmainna Nur Ramadhani	P	60
17.	Najma Alya Azkia	P	65
18.	Niken Aisha Rafifah	P	80
19.	Nor Khalisa Alawiyah	P	70
20.	Nur Faizah Asryani	P	80
21.	Rahimah	P	70
22.	Ringgo Paku Sadewo	L	75
23.	Romi Rifandi	L	70
24.	Wajidan Ilmi	L	65
25.	Wisnu Dwi Chandra Adibrata	L	60
	JUMLAH		1755
	RATA-RATA		70.2

Berdasarkan pada tabel Hasil Analisis di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I adalah 70.2, dari skor ideal 100. Skor tertinggi 80, skor terendah 60 dan rentang skor 20, ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai peserta didik tersebut dari skor terendah 60 sampai 80. Apabila skor hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dikelompokkan dalam kelima kategorisasi, maka akan tampak seperti frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 kategorisasi skala lima siklus 1

SKOR HASIL BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI
85-100	Sangat Tinggi	-
65-84	Tinggi	20
55-64	Sedang	5
35-54	Rendah	-
0-34	Sangat Rendah	-
	JUMLAH	25

Penentuan kategorisasi keberhasilan penerapan metode *discovery* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siklus 1 dengan melihat hasil tes peserta didik secara umum dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentasi sebagai berikut:

90%-100% kategori sangat tinggi
80%-89% kategori tinggi

70%-79% kategori sedang

60%-69% kategori rendah

0%-59% kategori sangat rendah²⁹

Berdasarkan pada tabel dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI B SDN 012 Tanah Grogot setelah dilakukan tindakan pada siklus I berada pada kategori tinggi. Dari 25 peserta didik ada 5 peserta didik yang memperoleh nilai kategori sedang, dan 20 peserta didik berada pada kategori tinggi.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Askara, 1986), h. 54

d. Refleksi

Pada siklus 1 penerapan metode *discovery* telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Peneliti membentuk beberapa kelompok yang masing-masing diberi tugas dan sesekali pendidik memberi bimbingan penemuan untuk memecahkan permasalahan yang telah di paparkan peserta didik dan mengaitkan materi yang telah di ajarkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, pembelajaran dengan penerapan metode *Discovery* belum berjalan secara efektif sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh peserta didik belum sepenuhnya memahami pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*. Selain itu, daya tarik pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menarik partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai pada pertemuan pertama siklus I, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang bersikap pasif dan belum berani untuk berbicara dalam kelas. Meskipun demikian, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Selanjutnya, berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata ketuntasan belajar 70.2, maka diperlukan tindakan pembelajaran lebih lanjut .

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus 1, diperoleh suatu gambaran sebagai acuan untuk perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakakn pada siklus 1. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan bimbingan dan motivasi yang cukup kepada peserta didik terkait penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus 2 diadakan tiga kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan

merupakan proses pembelajaran dengan penerapan metode *Discovery* dan satu kali pertemuan untuk memberikan tes hasil belajar. Namun sebelumnya peneliti melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran metode *Discovery* di SDN 012 Tanah Grogot, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran sejauh mana efektivitas penerapan metode *Discovery* tersebut oleh pendidik PAI terhadap peserta didik. Selanjutnya, peneliti membuat analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan kurikulum dengan penerapan metode *Discovery* yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Kemudian adapun hasil analisis dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi berbagai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Selain dari itu, peneliti juga membuat lembaran observasi untuk mengamati kondisi selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Berdasarkan lembaran observasi tersebut, peneliti membagi 6 bagian, yang dimulai pada tahap awal pembelajaran menggunakan metode *Discovery* hingga tahap akhir pembelajaran, dan pemberian tugas. Sebagai akhir dari siklus 2, peneliti perlu mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik selama penerapan metode *Discovery* pada siklus 2 yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Dengan demikian, peneliti membuat tes hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, maka penelitian pada siklus 1 untuk 2 kali pertemuan memiliki sub pokok bahasan yaitu Ketika Bumi Berhenti Berputar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengucapkan salam kemudian membimbing peserta didik dalam berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai.
2. Mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas.
3. Mempersiapkan peserta didik kemudian memberikan motivasi belajar dan

semangat belajar dengan menjelaskan pentingnya materi yang diajarkan.

4. Melakukan pre test pengetahuan awal peserta didik
5. Menyampaikan tentang tujuan pembelajaran.
6. Mempersiapkan bahan materi pembelajaran yang akan dikerjakan peserta didik.
7. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 anggota
8. Membimbing dan memperjelas tugas (masalah) yang harus di pecahkan, serta menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok.
9. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok.
10. Pendidik berkeliling didalam kelas untuk mengamati kerja kelompok peserta didik kemudian sambil membimbing, mengarahkan, dan memberikan informasi tambahan jika diperlukan oleh peserta didik dalam penemuan di kelompok masing-masing yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.
11. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi dengan memberikan kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
12. Memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.
13. Memberikan motivasi dan arahan bagi peserta didik yang kurang aktif dalam berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
14. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik
15. Memberikan bimbingan penemuan untuk memecahkan masalah yang telah di paparkan peserta didik dan mengaitkan materi yang telah diajarkan.
16. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi-materi yang belum di pahami selama pembelajaran.
17. Membimbing penemuan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari di kelas.

18. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik secara terus menerus.
19. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
20. Mengakhiri pembelajaran dan berdoa sebelum meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery* belum berjalan secara efektif sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

- a. Meskipun pada dasarnya metode *discovery* pernah digunakan, namun peserta didik belum terbiasa dengan metode tersebut, karena pendidikPAI masih jarang menggunakannya. Sehingga sebagian besar peserta didik belum begitu memahami pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*.
- b. Masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif atau bersikap tah acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk menanggulangi masalah di atas, maka peneliti melakukan upaya sebagai berikut:

- a. Peneliti secara intensif memberikan penjelasan mengenai langkah- langkah dalam metode *discovery*, sekaligus memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai kelebihan metode tersebut.
- b. Membangun kesadaran bagi peserta didik mengenai pentingnya materi yang dibahas dan pentingnya partisipasi setiap anggota kelompok dalam menjalankan tugas yang diberikan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap 25 peserta didik dari 25 peserta didik, Selama penerapan metode *discovery* Pada siklus 2 ini, terlihat tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal, hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 70.8. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 hasil belajar peserta didik pada siklus 2

NO	NAMA PESERTA	JENIS KELAMIN	NILAI
1.	Alya Atika Zahira	P	80
2.	Fadhil Akbar	L	80
3.	Faiza Rengga Arahman	L	65
4.	Fitriani	P	70
5.	Haifa Nur Aliqa	P	60
6.	Khairul Azam Dinatha	L	65
7.	Muhammad Risqi Akbar	L	80
8.	Muhammad Abdullah Zaini	L	65
9.	Muhammad Azmi	L	65
10.	Muhammad Fajar Fizal	L	60
11.	Muhammad Hafiz	L	70
12.	Muhammad Kahfi	L	75
13.	Muhammad Ramadhani	L	80
14.	Muhammad Sapriyansyah	L	80
15.	Muhammad Syafiq Azzam	L	70
16.	Mutmainna Nur Ramadhani	P	65
17.	Najma Alya Azkia	P	65
18.	Niken Aisha Rafifah	P	80

19.	Nor Khalisa Alawiyah	P	70
20.	Nur Faizah Asryani	P	80
21.	Rahimah	P	70
22.	Ringgo Paku Sadewo	L	75
23.	Romi Rifandi	L	70
24.	Wajidan Ilmi	L	65
25.	Wisnu Dwi Chandra Adibrata	L	65
	JUMLAH		1770
	RATA-RATA		70.8

Berdasarkan pada tabel Hasil Analisis di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus 2 adalah 70.8, dari skor ideal 100. Skor tertinggi 80, skor terendah 60 dan rentang skor 20, ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai peserta didik tersebut dari skor terendah 60 sampai 80. Apabila skor hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dikelompokkan dalam kelima kategorisasi, maka akan tampak seperti frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 kategorisasi skala lima siklus 2

SKOR HASIL BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI
85-100	Sangat Tinggi	-
65-84	Tinggi	23
55-64	Sedang	2
35-54	Rendah	-

0-34	Sangat Rendah	-
	JUMLAH	25

Penentuan kategorisasi keberhasilan penerapan metode *discovery* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siklus 2 dengan melihat hasil tes peserta didik secara umum dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentasi sebagai berikut:

90%-100% kategori sangat tinggi
80%-89% kategori tinggi

70%-79% kategori sedang

60%-69% kategori rendah

0%-59% kategori sangat rendah³⁰

Berdasarkan pada tabel dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI SDN 012 Tanah Grogot setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 berada pada kategori tinggi. Dari 25 peserta didik ada 2 peserta didik yang memperoleh nilai kategori sedang, dan 23 peserta didik berada pada kategori tinggi.

d. Refleksi

Pada siklus 2 penerapan metode *discovery* telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Peneliti membentuk beberapa kelompok yang masing-masing diberi tugas dan sesekali pendidik memberi bimbingan penemuan untuk memecahkan permasalahan yang telah di paparkan peserta didik dan mengaitkan materi yang telah di ajarkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, pembelajaran dengan penerapan metode *Discovery* belum berjalan secara efektif sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh peserta didik belum sepenuhnya memahami pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*. Selain itu, daya tarik pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menarik partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai pada pertemuan pertama siklus

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Askara, 1986), h. 54

2, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang bersikap pasif dan belum berani untuk berbicara dalam kelas. Meskipun demikian, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Selanjutnya, berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dengan rata-rata ketuntasan belajar 70.8, maka diperlukan tindakan pembelajaran lebih lanjut .

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus 2, diperoleh suatu gambaran sebagai acuan untuk perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 3, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus 2. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan bimbingan dan motivasi yang cukup kepada peserta didik terkait penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Sama seperti siklus 1 dan 2, pada siklus 3 dilaksanakan selama dua kali pertemuan dua kali pertemuan merupakan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Pada siklus 3 ini, perencanaan dan pelaksanaan tindakan tetap mengulang langkah-langkah yang ada pada siklus 1 dan 2. Namun, yang berbeda adalah pada siklus 3 dilakukan penyempurnaan atau perbaikan terhadap kendala yang muncul pada siklus 1 dan 2.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, maka penelitian pada siklus 3 untuk 2 pertemuan kali ini memiliki langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam kemudian membimbing peserta didik dalam berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai.
2. Mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas.
3. Mempersiapkan peserta didik kemudian memberikan motivasi belajar dan semangat belajar dengan menjelaskan pentingnya materi yang diajarkan serta mengaitkan dengan materi

sebelumnya.

4. Mempersiapkan bahan, tugas/problema yang akan dikerjakan peserta didik.
5. Megarahkan peserta didik untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah di bagi pada pertemuan sebelumnya.
6. Membimbing dan memperjelas tugas (masalah) yang harus di pecahkan, sertamenjelaskan peran masing-masing anggota kelompok.
7. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok.
8. Pendidik berkeliling di dalam kelas untuk mengamati kerja kelompok peseta didik kemudian sambil membimbing, mengarahkan, dan memberikan informasi tambahan jika diperlukan oleh peserta didik dalam penemuan di kelompok masing-masing yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.
9. Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi dengan memberikan kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
10. Memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.
11. Memberikan motivasi dan arahan bagi peserta didik yang kurang aktif dalam berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
12. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
13. Memberikan bimbingan penemuan untuk memecahkan masalah yang telah di paparkan peserta didik dan mengaitkan materi yang telah diajarkan.
14. Member kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi-materi yang belum di pahami selama pembelajaran.
15. Membimbing penemuan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentangmateri yang telah dipelajari di kelas.
16. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik secara

terusmenerus.

17. Mengakhiri pembelajaran dan berdoa sebelum meninggalkan kelas.

Pada pertemuan ketiga ini, pendidik terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan dipelajari serta mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Selain itu, pendidik juga memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pada pertemuan ini peserta didik lebih bersemangat untuk memulai pelajaran begitupun pada saat diskusi kelompok di kelas peserta didik terlihat lebih siap bertanya dan memberikan tanggapan/masukan yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Meskipun demikian, pendidik tetap memperketat pengawasan untuk mengontrol peserta didik dalam kerja kelompok dan berdiskusi di kelas.

Pada pertemuan keempat pembelajaran, peneliti tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, tidak ada lagi anggota kelompok yang tidak memperhatikan kelompok lain mempersentasikan tugas kelompoknya. Selain itu, kemajuan peserta didik juga dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang berani mengangkat tangan untuk bertanya, maupun memberi tanggapan atau komentar saat melakukan diskusi kelompok di kelas.

Pada siklus 3 ini, diadakan juga observasi kegiatan pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan siklus 1 dan 2, fokus pengamatan adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada siklus 3, terlihat bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengalami kemajuan kearah yang lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari observasi yang telah dilakukan, dimana pada saat pembelajaran dilaksanakan banyak peserta didik yang aktif dalam bertanya/menanggapi materi yang disampaikan oleh kelompok lain yang persentase.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan selama penerapan metode *discovery* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Pada

siklus 3 sudah terlihat kemajuan dan peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus 1 dan 2, tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Selain dibuktikan dengan hasil observasi, hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran selama siklus ketiga berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil belajar peserta didik pada siklus 3

Nomor Urut Peserta Didik	Nama peserta didik	Siklus 2
1	Alya Atika Zahira	90
2	Fadhil Akbar	90
3	Faiza Rengga Arahman	85
4	Fitriani	80
5	Haifa Nur Aliqa	90
6	Khairul Azam Dinatha	85
7	Muhammad Risqi Akbar	90
8	Muhammad Abdullah Zaini	85
9	Muhammad Azmi	90
10	Muhammad Fajar Fizal	90
11	Muhammad Hafiz	85
12	Muhammad Kahfi	90
13	Muhammad Ramadhani	90
14	Muhammad Sapriyansyah	90
15	Muhammad Syafiq Azzam	90
16	Mutmainna Nur Ramadhani	85
17	Najma Alya Azkia	80
18	Niken Aisha Rafifah	85
19	Nor Khalisa Alawiyah	80

20	Nur Faizah Asryani	85
21	Rahimah	90
22	Ringgo Paku Sadewo	85
23	Romi Rifandi	80
24	Wajidan Ilmi	90
25	Wisnu Dwi Chandra Adibrata	85
Jumlah		2.165
Rata-rata		86.6

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan analisis hasil tes tersebut dengan menggunakan *software* SPSS. Berikut hasil analisis tes pada siklus 3:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Skor Perolehan Peserta Didik

Statistics		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		86.08
Std. Error of Mean		1.557
Median		90.00
Mode		85
Std. Deviation		6.029
Variance		36.352
Range		20
Minimum		80
Maximum		90
Sum		1271

Berdasarkan pada tabel Hasil Analisis di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I adalah 86,08, dari skor ideal 100. Skor tertinggi 90, skor terendah

80 dan rentang skor 10, ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai peserta didik tersebut dari skor terendah 80 sampai 90. Apabila skor hasil belajar peserta didik pada siklus 3 dikelompokkan dalam kelima kategorisasi, maka akan tampak seperti frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 kategorisasi skala lima siklus 3

Skor Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi
85-100	Sangat Tinggi	21
65-84	Tinggi	4
55-64	Sedang	-
35-54	Rendah	-
0-34	Sangat Rendah	-
Jumlah		25

Penentuan kategorisasi keberhasilan penerapan metode *discovery* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siklus 3 dengan melihat hasil tes peserta didik secara umum dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentasi sebagai berikut:

90%-100% kategori sangat tinggi

80%-89% kategori tinggi

70%-79% kategori sedang

60%-69% kategori rendah

0%-59% kategori sangat rendah

Berdasarkan pada tabel dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI PAI SDN 012 Tanah Grogot setelah dilakukan tindakan pada siklus 3 berada pada kategori sangat tinggi. Dari 25 peserta didik ada 4 peserta didik yang memperoleh nilai kategori tinggi, dan 21 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

d. Refleksi

Pada siklus 3, keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran menunjukkan kemajuan. Proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus 3 berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Interaksi antar anggota kelompok berjalan dengan lancar begitupun pada saat persentase kelompok banyak peserta didik yang memberikan komentar atau tanggapan terhadap kelompok lain. Selain itu ketuntasan belajar yang telah ditentukan telah tercapai.

e. Pembahasan

1. Ketercapaian tujuan hasil penelitian

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan melalui penerapan metode *discovery* mengalami peningkatan, baik dari segi perubahan sikap peserta didik, keaktifan, dan perhatian. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI SDN 012 Tanah Grogot. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor hasil belajar peserta didik yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 70.2, siklus 2 adalah 70.8 dan mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 86,6 pada siklus 3.

f. Hambatan-hambatan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus 1, 2 sampai siklus 3, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam penelitian ini tidak terlepas dari kurangnya perhatian dan keaktifan peserta didik yang dapat dilihat pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan masih kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah.

g. Kelemahan-kelemahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan kelemahan yang terjadi selama pembelajar berlangsung. Adapun kelemahan yang peneliti temukan yakni pada pertemuan pertama siklus 1 dan siklus 2, terlihat bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang merespon dalam kelompoknya dan kurang memperhatikan kelompok lain dalam persentase.

h. Temuan-temuan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dan 2, respon peserta didik terhadap metode *discocery* masih kurang dan belum efektif meningkatkan hasil belajar. Namun pada siklus 3, respon peserta didik terhadap metode *discovery* sangat baik, dilihat dari perubahan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik. Begitupun dengan efektifitas metode *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik.

Penelitian dari siklus 1 dan 2 sampai siklus 3, hasil dan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta didik yang bertanya pada saat diskusi kelompok, mereka mulai bertanya antar anggota kelompok tentang materi pelajaran. Semangat dan minat belajar peserta didik mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada siklus 3 juga sudah mulai menampakkan suatu kemajuan dibanding pada siklus 1 dan 2. Ini ditandai dengan semakin banyaknya peserta didik yang memberikan tanggapan dan komentar kepada kelompok lain. Hal ini disebabkan karena hasil refleksi dari siklus 1 dan 2. Selain itu, pada siklus 3 ini semua komponen telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan 2 ke siklus 3 mengalami peningkatan yang signifikan, dibuktikan pula dengan tabel berikut:

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1

NO	NAMA PESERTA	JENIS KELAMIN	NILAI
1.	Alya Atika Zahira	P	80
2.	Fadhil Akbar	L	80
3.	Faiza Rengga Arahman	L	65
4.	Fitriani	P	70

5.	Haifa Nur Aliqa	P	60
6.	Khairul Azam Dinatha	L	65
7.	Muhammad Risqi Akbar	L	80
8.	Muhammad Abdullah Zaini	L	65
9.	Muhammad Azmi	L	60
10.	Muhammad Fajar Fizal	L	60
11.	Muhammad Hafiz	L	70
12.	Muhammad Kahfi	L	75
13.	Muhammad Ramadhani	L	80
14.	Muhammad Sapriyansyah	L	80
15.	Muhammad Syafiq Azzam	L	70
16.	Mutmainna Nur Ramadhani	P	60
17.	Najma Alya Azkia	P	65
18.	Niken Aisha Rafifah	P	80
19.	Nor Khalisa Alawiyah	P	70
20.	Nur Faizah Asryani	P	80
21.	Rahimah	P	70
22.	Ringgo Paku Sadewo	L	75
23.	Romi Rifandi	L	70
24.	Wajidan Ilmi	L	65

25.	Wisnu Dwi Chandra Adibrata	L	60
	JUMLAH		1755
	RATA-RATA		70.2

Tabel 4.3 kategorisasi skala lima siklus 1

SKOR HASIL BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI
85-100	Sangat Tinggi	-
65-84	Tinggi	20
55-64	Sedang	5
35-54	Rendah	-
0-34	Sangat Rendah	-
	JUMLAH	25

Hasil belajar peserta didik pada siklus 2

NO	NAMA PESERTA	JENIS KELAMIN	NILAI
1.	Alya Atika Zahira	P	80
2.	Fadhil Akbar	L	80
3.	Faiza Rengga Arahman	L	65
4.	Fitriani	P	70

5.	Haifa Nur Aliqa	P	60
6.	Khairul Azam Dinatha	L	65
7.	Muhammad Risqi Akbar	L	80
8.	Muhammad Abdullah Zaini	L	65
9.	Muhammad Azmi	L	65
10.	Muhammad Fajar Fizal	L	60
11.	Muhammad Hafiz	L	70
12.	Muhammad Kahfi	L	75
13.	Muhammad Ramadhani	L	80
14.	Muhammad Sapriyansyah	L	80
15.	Muhammad Syafiq Azzam	L	70
16.	Mutmainna Nur Ramadhani	P	65
17.	Najma Alya Azkia	P	65
18.	Niken Aisha Rafifah	P	80
19.	Nor Khalisa Alawiyah	P	70
20.	Nur Faizah Asryani	P	80
21.	Rahimah	P	70
22.	Ringgo Paku Sadewo	L	75
23.	Romi Rifandi	L	70
24.	Wajidan Ilmi	L	65

25.	Wisnu Dwi Chandra Adibrata	L	65
	JUMLAH		1770
	RATA-RATA		70.8

kategorisasi skala lima siklus 2

SKOR HASIL BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI
85-100	Sangat Tinggi	-
65-84	Tinggi	23
55-64	Sedang	2
35-54	Rendah	-
0-34	Sangat Rendah	-
	JUMLAH	25

Hasil belajar peserta didik pada siklus 3

Nomor Urut Peserta Didik	Nama peserta didik	Siklus 2
1	Alya Atika Zahira	90
2	Fadhil Akbar	90
3	Faiza Rengga Arahman	85
4	Fitriani	80
5	Haifa Nur Aliqa	90

6	Khairul Azam Dinatha	85
7	Muhammad Risqi Akbar	90
8	Muhammad Abdullah Zaini	85
9	Muhammad Azmi	90
10	Muhammad Fajar Fizal	90
11	Muhammad Hafiz	85
12	Muhammad Kahfi	90
13	Muhammad Ramadhani	90
14	Muhammad Sapriyansyah	90
15	Muhammad Syafiq Azzam	90
16	Mutmainna Nur Ramadhani	85
17	Najma Alya Azkia	80
18	Niken Aisha Rafifah	85
19	Nor Khalisa Alawiyah	80
20	Nur Faizah Asryani	85
21	Rahimah	90
22	Ringgo Paku Sadewo	85
23	Romi Rifandi	80
24	Wajidan Ilmi	90
25	Wisnu Dwi Chandra Adibrata	85
Jumlah		2.165
Rata-rata		86.6

kategorisasi skala lima siklus 3

Skor Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi
85-100	Sangat Tinggi	21
65-84	Tinggi	4
55-64	Sedang	-
35-54	Rendah	-

0-34	Sangat Rendah	-
Jumlah		25

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang penerapan metode *discovery based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 012 Tanah Grogot, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *discovery* dalam penelitian ini melalui empat kategori, yaitu (1) pendidik dan peserta didik meninjau ulang pendahuluan terhadap pengertian dan konsep pengetahuan, pembelajaran yang lampau, (2) pendidik mempersiapkan bahan problema tugas, memperjelas tugas yang dihadapi peserta didik, mempersiapkan kelas dan alat, bahan yang diperlukan, serta mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, (3) pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan dan membantu peserta didik dengan memberikan informasi tambahan yang diperlukan peserta didik (4) Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah, (5) pendidik merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan (6) Membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.
2. Penerapan metode *discovery* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif. Metode *discovery* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dari siklus 1 dan 2 ke siklus 3. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata skor perolehan peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 70,2, siklus 2 sebesar 70,8 kemudian mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 3 yaitu sebesar 86,6. Selain itu, berdasarkan kriteria bentuk presentasi yang digunakan,

siklus 1 berada pada kategori rendah, siklus 2 katagori sedang kemudian pada siklus 3 telah mampu mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan metode *discovery* dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VI SDN 012 Tanah Grogot.

B. Saran - Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan tidak menggunakan metode yang monoton, maka seorang pendidik harus mampu melihat situasi dan kondisi kelas dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif agar tetap terjadi proses belajar, dalam hal ini metode *discovery* menjadi salah satu alternative metode pembelajaran yang dapat digunakan.
2. Diharapkan pada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan Agama Islam (PAI) agar dapat meneliti lebih lanjut tentang penggunaan metode *discovery* dengan memperhatikan hambatan-hambatan dan kelemahan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N, Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan strategi pembelajaran Matematika* Jakarta, Rajawali Pers, 2004
- asrori, *Pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar fisika siswa padakonsept suhu dan kalor di SMA Negeri 4 Pandeglang* Jakarta: UIN 2001
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Ar Ruzz Media, 2012
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006
- Hasibuan dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hatta Ahmad, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. Jakarta, Magfirah Pustaka, 2009
- Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Saraz Publishing, 2014
- Junaedi, dkk, *Strategi Pembelajaran edisi pertama paket 1-7, Learning assistance Program for Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2008
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008
- Madjid Nurcholish, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina 2000
- Muchlisin Riadi, "Pembelajaran Aktif", <http://www.kajianpustaka.com>, 21 Februari 2013
- Muntakhab Hadist, *Tuntunan Sifat-Sifat Mulia Para Sahabat Nabi SAW*, Bandung, Pustaka Ramadhan, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Askara, 1986)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:
KencanaPrenadaMedia Group, 2009

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* Jakarta selatan: GP Press Group, 2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Fadli, S.Pd
 No. Peserta/NIM : -
 Sekolah : SD NEGERI 012 Tanah Grogot
 Mata Pelajaran : PAIdBP
 Materi Pokok : Menerima Qada dan Qadar
 Kelas / Semester : VI/I
 Alokasi Waktu : (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1	:	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI 3	:	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI 4	:	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.4 Menyakini adanya Qadā' dan Qadar.	1.4.1 Menyatakan (A1) adanya Qadā' dan Qadar 1.4.2 Mengaitkan (A4) adanya Qadā' dan Qadar
2.4 Menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah Swt. yang mencerminkan iman kepada Qadā' dan Qadar.	2.4.1 Mendiskusikan (A2) perilaku berserah diri kepada Allah Swt. yang mencerminkan iman kepada Qadā' dan Qadar. 2.4.2 Merumuskan (A4) perilaku berserah diri kepada Allah Swt. yang mencerminkan iman kepada Qadā' dan Qadar.
3.4 Memahami hikmah beriman kepada Qadā' dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.	3.4.1 Menemukan (C3) hikmah beriman kepada Qadā' dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia. 3.4.2 Menguraikan (C4) hikmah beriman kepada Qadā' dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.

4.4 Menunjukkan hikmah beriman kepada Qadā' dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.	4.4.1 Menerapkan (P2) hikmah beriman kepada Qadā' dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia. 4.4.2 Merumuskan (P4) hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati media pembelajaran berupa PPT (Conditon) Peserta didik (Audience) mampu menyatakan (A1) (Behavior) adanya Qadā' dan Qadar dengan benar dan cermat (degree)
2. Setelah mengamati media pembelajaran berupa PPT (Conditon) Peserta didik (Audience) mampu mengaitkan (A4) (Behavior) adanya Qadā' dan Qadar dengan benar dan cermat (degree)
3. Setelah mengamati media pembelajaran berupa PPT (Conditon) peserta didik (Audience) mampu mendiskusikan (A2) (Behavior) perilaku berserah diri kepada Allah Swt. yang mencerminkan iman kepada Qadā' dan Qadar dengan benar dan cermat (degree)
4. Setelah mengamati media pembelajaran berupa PPT (Conditon) peserta didik (Audience) mampu merumuskan (A4) (Behavior) perilaku berserah diri kepada Allah Swt. yang mencerminkan iman kepada Qadā' dan Qadar dengan benar dan cermat (degree)
5. Setelah mengamati media pembelajaran berupa PPT (Conditon) Peserta didik (Audience) mampu menemukan (C3) (Behavior) hikmah beriman kepada Qadā' dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia dengan benar dan cermat (degree)
6. Setelah mengamati media pembelajaran berupa PPT (Conditon) Peserta didik (Audience) mampu menguraikan (C4) (Behavior) hikmah beriman kepada Qadā' dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia dengan benar dan cermat (degree)
7. Setelah mengamati media pembelajaran berupa PPT (Conditon) peserta didik (Audience) mampu menerapkan (P2) (Behavior) hikmah beriman kepada Qadā' dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia dengan benar dan cermat (degree)
8. Setelah mengamati media pembelajaran berupa PPT (Conditon) Peserta didik (Audience) mampu merumuskan (P4) (Behavior) hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia dengan benar dan cermat (degree)

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta :
 - ✓ . Qada dan Qadar
2. Konsep :
 - ✓ Memahami makna Qada dan Qadar

- ✓ Contoh – contoh Qada dan Qadar
- ✓ Hikmah beriman kepada Qada dan Qadar

3. Prosedur :

- ✓ Menerapkan hikmah Qada dan Qadar

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Sintak model *Discovery Learning*

- Pemberian rangsangan (*Stimulation*);
- Pernyataan/Identifikasi masalah (*Problem Statement*);
- Pengumpulan data (*Data Collection*);
- Pembuktian (*Verification*), dan
- Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*).

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kali ini adalah pendekatan saintifik 5M meliputi :

- Mengamati
- Menanya
- Mencoba (mengumpulkan informasi / eksperimen)
- Menalar
- Mengkomunikasikan

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah :

- Ceramah interaktif
- Diskusi kelompok
- Tanya jawab

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

- Laptop
- Infocus (LCD Proyektor)
- Screen projector
- Pointer laser
- Powerpoint materi pembelajaran
- Spidol dan whiteboard

G. Sumber Belajar

- Buku siswa mata pelajaran PAIdBP kelas VI
- Bahan ajar power point
- Sumber bacaan dari internet
- Buku referensi lain yang relevan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Kelas dibuka dengan salam dan menanyakan kabar. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari itu datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa) ○ Mengecek kehadiran siswa ○ Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita – cita. ○ Membaca surah-surah pendek. ○ Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas ○ Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. ○ Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin, kerjasama, dan mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. ➤ Appersepsi <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengaitkan pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelumnya. ○ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan ➤ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari ○ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi sesuai tema. ○ Mengajukan pertanyaan ➤ Tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan materi yang akan dipelajari ○ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini ➤ Pemberian acuan <ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran ○ Siswa membentuk kelompok dipandu oleh guru, dan guru membagikan dan menjelaskan LKPD 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan dan mengamati PPT pembelajaran tentang Menerima Qada dan Qadar yang ditampilkan oleh guru (Stimulasi) 	40 Menit

	<p>2. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menanya <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang pemahaman siswa berkaitan dengan PPT bahan ajar yang sudah ditampilkan (Identifikasi masalah) 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan gambar yang menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan Menerima Qada dan Qadar ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara berkelompok melakukan diskusi guna mengidentifikasi permasalahan yang ditulis di LKPD (data collection) ❖ Menalar <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara berkelompok melakukan diskusi guna mencari solusi dari permasalahan yang ditulis di LKPD dari berbagai sumber, baik dari buku siswa PAIdBP kelas 6 dan sumber lainnya. ❖ Menkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> 1. Setelah semua kelompok menyelesaikan diskusinya, tiap kelompok secara bergantian diminta untuk maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi 2. Siswa yang lain diminta untuk memberikan apresiasi, masukan atau kritikan atau bertanya terkait dengan presentasi kelompok yang lain 3. Guru menjelaskan materi sebagai penguatan materi (Generalisasi) 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Evaluasi Guru memberikan lembar penilaian diri untuk diisi, dan soal tes tertulis ❖ Kesimpulan Siswa menyimpulkan materi bersama guru ❖ Refleksi Guru beserta siswa merefleksi pembelajaran hari ini ❖ Umpan Balik Guru memberikan umpan balik terhadap proses belajar yang sudah dilakukan ❖ Informasi terkait materi selanjutnya Guru memeberikan informasi terkait materi selanjutnya ❖ Doa dan salam Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, dan guru mengucapkan salam 	<p>20 Menit</p>

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1.	Teknik Penilaian :	
	a.	Sikap : Observasi dan Penilaian diri
	b.	Pengetahuan : Tes Tertulis
	c.	Keterampilan : Unjuk Kerja Prestasi
2.	Bentuk Penilaian :	
	a.	Sikap : Lembaran Observasi Menerima Qoda dan Qadar, Lembaran penilaian diri
	b.	Pengetahuan : Soal Pilihan Ganda
	c.	Keterampilan : Merumuskan hikmah Qada dan Qadar
3.	Remedial	
	a.	Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
	b.	Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes
4.	Pengayaan Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:	
	a.	Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
	b.	Siswa yang mencapai nilai $x >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Kepala SDN 012 Tanah Grogot,



Hamsiah, S.Pd.MM

NIP. 19761014 199807 2 001

Paser, 2022

Guru Mata Pelajaran,

Fadli, S.Pd

